

Implementasi Program Asistensi Mengajar Terhadap Peningkatan Literasi dan Numerasi di MTSS Al-Jamiyatul Chalidiyah Stabat

^{1*}Tri Dessy Ratna Sari, ²Fitra Tur Radiyah, ³Rien Fionita Br Peranginangin,
⁴Fadhlina Nazly

^{1,2} Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia

^{3,4} Teknik Industri, Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia

E-mail: ¹Tridessy.ratna.s@gmail.com, ²Fitraturradiyah42@gmail.com,
³Rienfionita@gmail.com, ⁴Fdhlinaa@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Implementasi Program Asistensi Mengajar bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa di MTSS Al-Jamiyatul Chalidiyah Stabat. Program ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui pendekatan berbasis pendampingan akademik, penggunaan metode pembelajaran interaktif, serta integrasi teknologi pendidikan, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berpikir matematis siswa. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dalam proses pengumpulan informasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berkontribusi pada peningkatan pemahaman terhadap materi literasi dan numerasi. Dengan adanya program asistensi mengajar, kemampuan literasi dan numerasi siswa mengalami peningkatan, serta terjadi penguatan interaksi antara mahasiswa, guru, dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Pengabdian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut dalam implementasi program melalui peningkatan pelatihan bagi mahasiswa pendamping, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta kolaborasi yang lebih erat antara perguruan tinggi dan sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Asistensi Mengajar, Literasi, Numerasi, MBKM

Abstract— The implementation of the Teaching Assistance Program aims to improve students' literacy and numeracy at MTSS Al-Jamiyatul Chalidiyah Stabat. This program is part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), which involves university students in school learning activities. Through an approach based on academic mentoring, the use of interactive learning methods, and the integration of educational technology, it is expected to achieve significant improvements in students' reading, writing, and mathematical thinking abilities. The implementation of this program employs observation and interviews as methods for information gathering. The findings indicate that student involvement in learning contributes to an increased understanding of literacy and numeracy materials. With the implementation of the teaching assistance program, students' literacy and numeracy skills have improved, along with the strengthening of interactions among university students, teachers, and pupils, creating a more dynamic learning environment. This initiative recommends further development in program implementation through enhanced training for assisting students, the use of technology-based

learning media, and closer collaboration between universities and schools to formulate sustainable learning strategies.

Keywords— *Teaching Assistance, Literacy, Numeracy, MBKM*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Asistensi Mengajar hadir sebagai solusi inovatif yang menghubungkan mahasiswa dengan dunia pendidikan [1]. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berperan langsung dalam proses pembelajaran, baik dalam membantu guru maupun mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif [2].

Mahasiswa akan diberikan pengalaman untuk belajar di luar program studi dengan menjadi mitra guru dalam melakukan pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif serta membantu adaptasi teknologi yang menyenangkan di satuan pendidikan menengah [3]. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan tenaga pengajar. Melalui melaksanakan program ini, mahasiswa didorong untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan abad 21 (berpikir analitis, penyelesaian masalah, kepemimpinan, manajemen tim, kreativitas dan inovasi, komunikasi interpersonal).

Keterlibatan mahasiswa dalam asistensi mengajar berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan pemecahan masalah [4]. Selain itu, program ini mampu membangun sinergi antara dunia akademik dan dunia pendidikan di sekolah, serta memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran [5]. Studi ini akan mengeksplorasi berbagai dimensi peran asistensi mengajar, termasuk pengaruhnya terhadap keterlibatan mahasiswa, pemahaman materi, dan pengembangan keterampilan praktis dan akademis. Tujuan akhir dari studi ini adalah untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu institusi pendidikan tinggi dalam mengoptimalkan peran asistensi mengajar dalam kurikulum Kampus Merdeka, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan [6].

Dengan pendekatan berbasis teknologi serta metode pembelajaran yang lebih fleksibel, program ini memungkinkan terciptanya sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, asistensi mengajar menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif.

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan selama 4 bulan di sekolah MTSS Al-Jamiyatul Chalidiyah Stabat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Participatory Action Research (PAR) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, wawancara, observasi, dokumentasi dan studi Pustaka [7]. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan panduan pertanyaan untuk menjaga fokus wawancara tetapi tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan informasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan interaksi antara mahasiswa dengan siswa serta guru di sekolah mitra. Wawancara dilakukan dengan guru pendamping, kepala sekolah, serta beberapa siswa untuk mendapatkan informasi Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kolaborasi antara Unit Pengelola MBKM, dosen, mahasiswa dan sekolah mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi

Hasil Observasi menunjukkan bahwa MTsS Al-Jam'iyatul Chalidiyah terletak di wilayah perkotaan dengan sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Fasilitas sekolah, terutama di bidang literasi dan numerasi, masih memerlukan pengembangan, seperti ketersediaan buku bacaan yang terbatas, minimnya alat bantu belajar matematika, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca atau pelatihan numerasi.

Berdasarkan data dari guru, rata-rata nilai literasi siswa (kemampuan membaca, minat baca dan memahami teks. berada di bawah standar nasional dengan nilai rata-rata 60 dari skala 100. Sementara itu, pada aspek numerasi (pemahaman konsep matematika dasar, rata-rata nilai siswa juga masih rendah, yaitu 55 dari skala 100. Kurangnya pemahaman

di bidang teknologi bagi siswa-siswi di sekolah MTSS Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat. Rendahnya minat baca siswa yang dipengaruhi oleh keterbatasan buku bacaan yang menarik. Minimnya program pendukung untuk meningkatkan literasi dan numerasi secara rutin.

B. Analisa Hasil Program

Berdasarkan hasil observasi, disusun beberapa program yang nantinya akan dilaksanakan di sekolah berdasarkan kebutuhan dan kapasitas pelaksanaan program. Program ini disosialisasikan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah mitra, maka program dilaksanakan. Program tersebut adalah:

a. Pojok Baca

Rencana pembuatan sudut baca yang nyaman dan menarik telah direalisasikan sesuai harapan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan minat baca dan literasi di lingkungan sekolah. Antusiasme siswa-siswi dalam memanfaatkan pojok baca selama waktu istirahat dan jadwal membaca bersama terlihat cukup tinggi. Siswa menunjukkan peningkatan minat baca berdasarkan survei minat membaca sebelum dan sesudah program. Buku-buku fiksi dan nonfiksi yang disediakan di pojok baca menjadi daya tarik utama. Waktu luang siswa kini lebih sering dimanfaatkan untuk membaca. Dengan adanya pojok baca, diharapkan dapat tercipta generasi yang memiliki minat baca tinggi, pemahaman mendalam, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Berikut tahapan pelaksanaan program pojok baca:

- a) Membuat area khusus untuk pojok baca di ruang kelas atau tempat strategis lainnya.
- b) Mengorganisir koleksi buku yang menarik dan bervariasi, hasil dari donasi atau sumbangan.
- c) Mengadakan sesi membaca bersama dengan siswa untuk meningkatkan minat baca.
- d) Menyusun jadwal agar siswa dapat memanfaatkan pojok baca secara bergiliran.
- e) Mengadakan diskusi buku untuk mendukung pemahaman siswa tentang materi bacaan.

Beberapa manfaat yang terlihat sejak dibentuk pojok baca diantaranya :

- a) Menyediakan akses buku yang menarik dan variatif untuk meningkatkan kecintaan terhadap literasi.
- b) Membantu siswa memahami berbagai jenis teks dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
- c) Memperluas wawasan dengan berbagai bacaan dari berbagai bidang ilmu.
- d) Membantu siswa mendapatkan lingkungan yang kondusif untuk membaca dan belajar dengan fokus.
- e) Membantu siswa mengembangkan daya pikir kreatif melalui buku cerita, novel, dan bacaan inspiratif.
- f) Menstimulasi imajinasi yang berkontribusi pada kemampuan berpikir inovatif.
- g) Meningkatkan budaya diskusi dan berbagi informasi antar siswa atau anggota komunitas.

b. Permainan Matematika Interaktif

Permainan matematika interaktif adalah metode pembelajaran berbasis game yang membantu siswa memahami konsep matematika dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Permainan ini menggunakan teknologi digital, alat manipulatif, atau aktivitas berbasis kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar matematika. Beberapa permainan matematika interaktif yang diterapkan dalam kegiatan numerasi diantaranya:

- a) Quizizz yaitu kuis matematika berbasis digital. Siswa-siswi menjawab soal dengan cepat dan mendapatkan poin. Pertanyaan dapat disesuaikan dengan topik pembelajaran matematika yang sedang berlangsung. Dilaksanakan di awal pembelajaran (pre-test) atau diakhir pembelajaran (post-test).
- b) Math Bingo adalah permainan edukatif yang menggabungkan konsep bingo dengan soal matematika untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa secara interaktif.

Cara Bermain Math Bingo

- 1) Menyiapkan kartu bingo dengan kotak-kotak berisi jawaban dari berbagai soal matematika.
- 2) Setiap kartu memiliki angka yang berbeda agar setiap pemain mendapatkan tantangan unik.
- 3) Tim membaca soal matematika, misalnya $5x=10$, maka nilai x adalah?
- 4) Siswa harus menyelesaikan perhitungan dan mencari jawabannya di kartu bingo mereka.
- 5) Jika jawaban ditemukan di kartu bingo, siswa menandai kotak tersebut dengan spidol atau penutup kartu.
- 6) Jika seorang siswa menyelesaikan satu baris atau pola tertentu, mereka berteriak "Bingo!" dan menang.
- 7) Permainan dapat diterapkan dengan berbagai tingkat kesulitan, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pecahan, atau geometri atau dengan menambahkan elemen waktu agar permainan lebih menantang dan mendorong siswa berpikir cepat.

Manfaat yang terlihat dari permainan matematika interaktif ini diantaranya:

- 1) Game interaktif seperti Math Bingo dan Quizizz membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan kompetitif melalui sistem poin dan tantangan
- 2) Meningkatkan Kecepatan dan Akurasi Berhitung. Melalui permainan berbasis waktu siswa dapat meningkatkan kemampuan berhitung secara cepat dan akurat.
- 3) Mendorong Kolaborasi dan Kerja Tim. Permainan berbasis kelompok seperti math bingo mendorong siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi.. Membantu siswa berbagi strategi dan pengetahuan numerasi dengan teman-teman mereka.

Dengan penerapan permainan matematika interaktif, pembelajaran numerasi menjadi lebih dinamis, menarik, dan efektif, sehingga membantu siswa lebih percaya diri dalam memahami dan menggunakan konsep matematika.



Gambar 1. Pojok Baca

c. Lukisan dari bahan bekas

Kegiatan lukisan dengan bahan bekas adalah cara kreatif dan ramah lingkungan untuk menghasilkan karya seni sambil memanfaatkan bahan yang sudah tidak terpakai. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kreativitas siswa dan kesadaran lingkungan. Siswa aktif dalam membuat karya seni dari bahan bekas. Tahapan pelaksanaan program lukisan dengan bahan bekas adalah:

- a) Mengumpulkan bahan bekas seperti kardus, botol plastik, tutup botol, dan kain perca dari lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.
- b) Memberikan pelatihan kepada siswa tentang teknik melukis dan membuat karya seni dari bahan bekas.
- c) Membagi siswa ke dalam kelompok untuk membuat karya seni kolaboratif.
- d) Memamerkan hasil karya di sekolah sebagai bentuk apresiasi.

Siswa menunjukkan kreativitas dalam pemanfaatan bahan daur ulang. Produk yang dihasilkan meliputi lukisan unik yang diapresiasi oleh guru dan sesama siswa. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Lingkungan menjadi lebih bersih karena pemanfaatan bahan bekas. Hasil karya siswa dipamerkan dan diapresiasi, menciptakan kebanggaan di kalangan siswa.



Gambar 2. Lukisan dari barang bekas

d. Mading kelas

Kegiatan ini bertujuan memberikan ruang ekspresi bagi siswa. Konten mading yang disusun oleh siswa-siswi pun cukup beragam diantaranya seperti artikel, puisi, dan gambar. Setiap minggu akan ditentukan tema untuk mengisi mading tiap kelas. Di akhir kegiatan dilakukan penetapan pemenang bagi 3 kelas yang paling kreatif dan menarik dalam penyusunan konten mading. Tahapan pelaksanaan program mading kelas ialah:

- a) Membentuk tim redaksi mading di setiap kelas.
- b) Melatih siswa untuk membuat konten, seperti tulisan, gambar, atau kolase.
- c) Menentukan tema mading setiap bulan atau periode tertentu.
- d) Memasang hasil karya siswa di papan mading dan mengadakan diskusi tentang isi mading tersebut.

Kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis dan rasa percaya diri siswa. Contoh baik adalah karya siswa yang kreatif menjadi inspirasi bagi teman-temannya. Berdasarkan penilaian guru, terdapat peningkatan kualitas tulisan siswa. Siswa juga lebih percaya diri dalam menyampaikan ide secara tertulis.



Gambar 3. Salah satu konten mading kelas

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program Asistensi Mengajar guna meningkatkan literasi dan numerasi siswa di MTSS Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kegiatan pojok baca, mading kelas, dan aktivitas berbasis literasi seperti pembuatan karya tulis berhasil meningkatkan minat membaca dan kemampuan menulis siswa. Pojok baca yang diisi dengan buku-buku menarik telah menjadi pusat perhatian siswa di waktu luang, sementara mading kelas memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan kreativitas mereka.
- 2) Kegiatan numerasi seperti Quizziz dan MathBingo terbukti efektif dalam melatih kemampuan logika, berhitung, dan pemecahan masalah siswa. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam memahami konsep numerasi.
- 3) Kegiatan membuat lukisan dari bahan bekas berhasil melatih kreativitas siswa serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa diajarkan untuk menggunakan sumber daya yang ada secara bijaksana dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Pembelajaran, D. Kemahasiswaan, D. Jenderal, P. Tinggi, D. Teknologi, and K. Pendidikan, “BUKU PANDUAN MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA 2024,” 2024.
- [2] H. D. Santoso *et al.*, “ADMINISTRASI DALAM PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 1*,” vol. 4, no. 2, 2022.
- [3] T. Muhamad and F. Anugrah, “IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 1 TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara).”
- [4] P. J. Silaban, “Eduscience : Jurnal Ilmu Pendidikan KAJIAN ASISTENSI MENGAJAR DI SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA CALON GURU SD PADA PROGRAM KAMPUS MERDEKA,” vol. 8, p. 13, 2023.
- [5] K. Raisa Azwar, R. Azwar, D. Setyowati, I. Mualim, I. Sartika, and E. Mandasari, “Artikel Merdeka Belajar Kampus Merdeka Peran Asistensi Mengajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Kampus Merdeka,” *MBKM*, vol. 1, no. 1, pp. 25–31, 2024.
- [6] Evi Wijayawati and Sediono, “Peran Mahasiswa Program Asistensi Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Adaptasi Teknologi SDN 1 Gondangkulon,” *Jurnal Teknologi Informasi untuk Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 61–68, Dec. 2024, doi: 10.29408/jt.v2i2.27736.
- [7] M. Amien, A. Ajiz Bazazi, M. Husnur Robert, A. Dail Valahi, and L. Mauli Diana, “Pengabdian Masyarakat melalui Program Asistensi Mengajar di SMK Negeri 1 Sepulu,” vol. 1, no. 2, pp. 100–110, 2024, doi: 10.52620/jpmk.v1i2.153.